SKRIPSI

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN DAMPAK LINGKUNGAN PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI KECAMATAN SUBAH KABUPATEN SAMBAS

Program Studi Administrasi Publik
Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Rizki Amanda
NIM. E1011221003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN DAMPAK LINGKUNGAN PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI KECAMATAN SUBAH KABUPATEN SAMBAS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Administrasi Publik
Kajian Manjemen Publik

Oleh:

Rizki Amanda
NIM. E1011221003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN DAMPAK LINGKUNGAN PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI KECAMATAN SUBAH KABUPATEN SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Rizki Amanda

NIM. E1011221003

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Abdul Rahim, M. Si
NIP. 196308111990021001

Tanggal: 5 Mei 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Rasidar, SE, M.Si
NIP. 196808252007012001

Tanggal: 10 Mei 2026

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN DAMPAK LINGKUNGAN PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN DI KECAMATAN SUBAH KABUPATEN SAMBAS

Oleh:

Rizki Amanda

NIM. E1011221003

Dipertahankan di:
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Drs. Abdul Rahim, M. Si
NIP. 196308111990021001

Sekretaris

Rasidar, SE, M.Si
NIP. 196808252007012001

Penguji Pertama

Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.SI
NIP. 196905021998022001

Penguji Kedua

H. Dhidik Apriyanto, SE, M.Si
NIP. 197604052006041001

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan akibat aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kecamatan Subah. Fenomena PETI di wilayah ini menunjukkan peningkatan jumlah kasus dari tahun 2024 hingga 2025, yang berdampak pada pencemaran lingkungan, khususnya kualitas air Sungai Subah, serta menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam efektivitas strategi penanganan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas, aparat pemerintah, serta masyarakat terdampak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan PETI meliputi perumusan strategi berbasis regulasi, implementasi melalui pengawasan, sosialisasi, serta koordinasi lintas instansi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan. Namun, pelaksanaan strategi tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, luasnya wilayah pengawasan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, faktor ekonomi masyarakat juga menjadi pendorong utama masih berlangsungnya aktivitas PETI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan aktivitas PETI di Kecamatan Subah belum berjalan secara efektif dan memerlukan penguatan, baik dari aspek koordinasi, sumber daya, maupun pemberdayaan masyarakat sebagai alternatif mata pencaharian.

Kata kunci: Strategi, Dinas Lingkungan Hidup, PETI, Dampak Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of the Environmental Agency of Sambas Regency in addressing the environmental impacts caused by Illegal Gold Mining (IGM) activities in Subah District. The phenomenon of illegal gold mining in this area has seen an increase in cases from 2024 to 2025, resulting in environmental pollution, particularly the deterioration of water quality in the Subah River, as well as various social problems within the community. This condition indicates challenges in the effectiveness of the mitigation strategies implemented by the local government. This study employed a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of officials from the Environmental Agency of Sambas Regency, government authorities, and affected community members. Data analysis was conducted using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Environmental Agency of Sambas Regency has implemented several strategies to address the environmental impacts of illegal gold mining, including the formulation of regulation-based strategies, implementation through monitoring and supervision, public awareness campaigns, inter-agency coordination, and policy evaluation. However, these strategies have not been implemented optimally. The main obstacles include limited human resources, inadequate facilities and infrastructure, the extensive area requiring supervision, and low public awareness regarding environmental conservation. In addition, economic factors remain a major driver of the persistence of illegal gold mining. The study concludes that the Environmental Agency of Sambas Regency's strategy for addressing the environmental impacts of illegal gold mining in Subah District has not yet been effective and requires further strengthening in coordination, resource capacity, and community empowerment through the provision of alternative livelihood opportunities.

Keywords: *Strategy, Environmental Agency, Illegal Gold Mining, Environmental Impact.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabuaten Sambas dalam Penanganan Dampak Lingkungan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Subah". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang menimbulkan berbagai dampak negatif, khususnya terhadap lingkungan hidup dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Aktivitas PETI yang dilakukan tanpa izin resmi tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama pada sumber daya air akibat penggunaan bahan kimia berbahaya seperti merkuri. Kondisi ini terjadi di berbagai wilayah di Kalimantan Barat, termasuk di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas yang menjadi lokasi penelitian.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam menangani dampak lingkungan akibat aktivitas PETI. Hal ini terlihat dari masih berlangsungnya aktivitas PETI serta belum efektifnya pengawasan dan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih bergantung pada aktivitas pertambangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan aktivitas PETI di Kecamatan Subah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan informan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, aparat pemerintah, serta masyarakat yang terdampak. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas meliputi perumusan strategi berbasis regulasi, pelaksanaan melalui kegiatan pengawasan, sosialisasi kepada masyarakat, serta koordinasi dengan instansi terkait. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah dijalankan. Namun demikian, strategi tersebut belum berjalan secara optimal dalam mengatasi permasalahan PETI.

Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi tersebut antara lain keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta luasnya wilayah pengawasan yang sulit dijangkau. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup serta ketergantungan ekonomi terhadap aktivitas PETI menjadi faktor utama yang menyebabkan kegiatan tersebut tetap berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan aktivitas PETI di Kecamatan Subah belum efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan strategi melalui peningkatan koordinasi antarinstansi, penguatan kapasitas sumber daya, peningkatan pengawasan yang berkelanjutan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai alternatif mata pencaharian guna mengurangi ketergantungan terhadap aktivitas PETI.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Rizki Amanda

Nomor Induk Mahasiswa : E1011221003

Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi saya ini merupakan hasil karya asli saya sendiri yang dikerjakan dengan penuh tenggung jawab dan kejujuran. Skripsi ini belum pernah diajukan dimana pun untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Saya juga menegaskan bahwa sepenuhnya saya bertanggung jawab atas semua isi yang terdapat dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 01 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Rizki Amanda

NIM.E1011221003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Hidup Itu Sebuah Perjalanan Bukan Pertandingan Apalagi Perbandingan, Maka Jangan Bandingkan Prosesmu Dengan Orang Lain**”**

PERSEMBAHAN

Persembahan ini merupakan ungkapan rasa syukur yang mendalam atas segala cinta, dukungan, dan doa yang tidak pernah terputus, yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan penulis, Dengan penuh kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas Izin dan kehendak-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dan dengna segenap cinta peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Fitriani Ibuku tercinta, sekolah pertama dalam hidup Penulis, pelita dalam setiap langkah, dan surgaku di dunia. Ibu adalah sosok yang sujudnya tak pernah lelah memohonkan kebaikan untuk anaknya, doa-doanya senantiasa menembus langit, dan ketabahannya menjadi kekuatan terbesar dalam hidup Penulis. Senyum ibu adalah ketenangan, nasihat Ibu adalah penuntun, dan kasih sayang Ibu adalah tempat pulang paling aman. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa syukur Penulis kepada Allah SWT karena telah menganugerahi seorang ibu yang luar biasa, yang dengan tulus mejadi cahaya dalam setiap perjalanan dan perjuangan hidup anaknya.

2. Bapak Parytoto, Sosok teladan yang dengan keteguhan, kedisplinan, dan kerja kerasnya mengajarkan arti tanggung jawab dan semangat pantang menyerah. Bapak adalah figur yang mengajarkan penulis untuk tetap teguh pada prinsip, berani menghadapi tantangan, dan terus berusaha meski dalam keterbatasan. Melalui keteladanan dan sikapnya, Bapak menanamkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menempuh Pendidikan maupun menjalani kehidupan. Dukungan, nasihat dan doa Bapak senantiasa menjadi penguat langkah penulis untuk terus melangkah, berjuang dan tidak berhenti bermimpi.
3. Saudara Bayu Satrio, abang bagi Penulis, sosok yang hadir sebagai contoh dan panutan dalam setiap keadaan. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan perhatian yang mungkin sederhana namun sangat berarti bagi penulis. Kehadiranmu menjadi penguat di saat lelah, serta pengingat bahwa penulis tidak pernah sendiri dalam menjalani setiap proses kehidupan ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Dampak Lingkungan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengerjakan skripsi pada Program Strata (S.1) di Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dari penulisan Skripsi ini, karena penulisan Skripsi ini merupakan langkah awal dari suatu perjalanan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Dalam penyusunan Skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi.
3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Drs. Abdul Rahim, M. Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Rasidar, SE, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan

bimbingan, arahan, motivasi dan kemudahan selama proses penyusunan usulan penelitian.

5. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.SI Selaku Pembahas utama yang memberikan saran dan arahan dalam penyusunan penelitian ini.
7. H. Dhidik Apriyanto, SE, M.Si Selaku Pembahas Pendamping yang memberikan saran dan arahan dalam penyusunan penelitian ini.
8. Civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
9. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas beserta seluruh jajarannya, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, dukungan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan instansi tersebut.
10. Masyarakat Kecamatan Subah, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas partisipasi, keterbukaan, serta kesediaan meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan kerja sama masyarakat menjadi sumber data yang sangat berharga serta memberikan kontribusi penting bagi kelancaran dan keberhasilan penyusunan studi penulis.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan usulan penelitian ini.

Pontianak, 19 Januari 2026

Rizki Amanda
E1011221003

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **vii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Permasalahan 8
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
2.1 Definisi Konsep 11
2.1.1 Pengertian Strategi 11
2.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup 14
2.1.3 Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) 15
2.2 Analisis SWOT 16
2.3 Teori Manajemen Strategi 20
2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan 22
2.5 Alur Pikir Penelitian 24
2.6 Pertanyaan Penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Langkah Langkah Penelitian 28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3.1 Lokasi Penelitian 29
3.3.2 Waktu Penelitian 30

3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 30
3.4.1 Subjek Penelitian 30
3.4.2 Objek Penelitian 31
3.5 Teknik Pengumpulan data 31
3.6 Alat Pengumpulan data 34
3.7 Teknik Keabsahan data 36
3.8 Teknik Analisis Data 38

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 41
4.1 Kondisi Geografis 41
4.1.1 Letak Wilayah 41
4.1.2 Luas Wilayah 41
4.2 Kondisi Demografis 43
4.3 Gambaran Umum DLH Kabupaten Sambas 45
4.3.1 Visi dan Misi DLH Kabupaten Sambas 45
4.3.2 Tujuan dan Sasaran Strategis DLH Kabupaten Sambas 46
4.3.3 Tugas, Wewenang dan Kewajiban DLH Kabupaten Sambas 48
4.3.4 Daftar Nama dan Jabatan 50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
5.1 Validitas Kualitatif 51
5.1.1 Triangulasi Sumber 51
5.1.2 Triangulasi Teknik 51
5.2 Hasil Penelitian 52
5.2.1 Perencanaan Strategi 53
5.2.2 Implementasi Strategi 63
5.2.3 Evaluasi Strategi 71
5.3 Analisis SWOT Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam Penanganan Dampak Lingkungan PETI 78
5.3.1 Strengths (Kekuatan) 78
5.3.2 Weaknesses (Kelemahan) 79
5.3.3 Opportunities (Peluang) 80
5.3.4 Threats (Ancaman) 80
5.4 Matriks SWOT dan Alternatif Strategi 81
5.4.1 Strategi SO 81
5.4.2 Strategi WO 81
5.4.3 Strategi ST 81
5.4.4 Strategi WT 81
5.5 Pembahasan 82

BAB VI PENUTUP 87
6.1 Simpulan 87
6.2 Saran 94
6.3 Keterbatasan Penelitian 97
DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN..... 103

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Lokasi Pertambangan 4
Gambar 1. 2 Kondisi Sungai Subah 5
Gambar 1. 3 Aksi demo warga Subah..... 6

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Data Kasus PETI di Kabupaten Sambas Tahun 2024 – 2025..... 3
Tabel 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 25
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 30
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi DLH 50
Tabel 5. 1 Rencana Strategi DLH 58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 103
Lampiran 2 Pedoman Observasi 106
Lampiran 3 Panduan Dokumentasi 107
Lampiran 4 Daftar Nama dan Subjek Penelitian/Informan 109
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara 110
Lampiran 6 Surat Tugas Penelitian 112
Lampiran 7 Biodata Penulis 113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi ditaatinya persyaratan yang tercantum dalam izin lingkungan. Di Kabupaten Sambas, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berperan sebagai garda terdepan dalam menjalankan fungsi pengawasan, pengendalian, dan pemulihan kualitas lingkungan terhadap berbagai aktivitas manusia yang berpotensi merusak ekosistem.

Secara hukum, kegiatan pertambangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap kegiatan pertambangan wajib memiliki izin resmi seperti Izin Usaha Pertambangan (IUP), Izin Pertambangan Rakyat (IPR), atau Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK). Selain itu, ketentuan pelaksanaannya diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang menegaskan pentingnya aspek perizinan dan pengelolaan lingkungan dalam setiap kegiatan tambang (Indonesia, 2020). Dengan demikian, aktivitas PETI yang tidak memiliki

izin resmi bertentangan dengan ketentuan hukum dan berpotensi menimbulkan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Implementasi kebijakan lingkungan sering kali berbenturan dengan realitas di lapangan, khususnya terkait aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Aktivitas PETI merupakan persoalan lingkungan yang kompleks karena berlangsung tanpa izin resmi dan tidak memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan sangat serius, mulai dari pencemaran merkuri dan sianida pada sumber air, degradasi lahan, hingga hilangnya keseimbangan ekosistem sungai. Dalam jangka panjang, pengabaian terhadap kaidah teknis pertambangan yang baik ini tidak hanya merusak alam, tetapi juga mengancam kesehatan dan keberlanjutan hidup masyarakat setempat.

Pertambangan emas tanpa izin (PETI) merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga kini masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Aktivitas PETI umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ketentuan perizinan, standar teknis pertambangan, serta kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kondisi ini menyebabkan PETI tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Fenomena PETI menjadi menarik untuk diteliti karena aktivitas ini terjadi secara ilegal namun berlangsung secara terbuka, bahkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Aktivitas PETI sering kali melibatkan masyarakat lokal yang menggantungkan penghasilan dari tambang ilegal tersebut.

Tabel 1. 1 Data Kasus PETI di Kabupaten Sambas Tahun 2024 – 2025

No	Kecamatan	Kasus PETI	
		2024	2025
1	Selakau	-	-
2	Selakau Timur	8	14
3	Pemangkat	-	-
4	Semparuk	-	-
5	Salatiga	-	-
6	Tebas	5	7
7	Tekarang	-	-
8	Sambas	-	-
9	Subah	12	23
10	Sebawi	-	-
11	Sajad	-	-
12	Jawai	-	-
13	Jawai Selatan	-	-
14	Teluk Keramat	-	-
15	Galing	-	-
16	Tangaran	-	-
17	Sejangkung	3	5
18	Sajingan Besar	5	8
19	Paloh	2	4

Sumber : DLH Kab.Sambas. Data diolah Penulis

Di Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, fenomena PETI menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data penindakan, jumlah kasus PETI di wilayah ini mengalami peningkatan signifikan dari 12 kasus pada tahun 2024

menjadi 16 kasus pada tahun 2025. Kondisi ini berdampak langsung pada Sungai Subah yang menjadi tumpuan warga; air sungai yang dahulunya jernih kini tercemar parah sehingga tidak lagi layak dikonsumsi. Kerusakan lingkungan ini telah memicu keresahan sosial, yang dibuktikan dengan maraknya aksi unjuk rasa oleh warga terdampak yang menuntut penghentian aktivitas tambang ilegal demi menyelamatkan akses air bersih mereka.

Gambar 1. 1 Lokasi Pertambangan



Sumber : Dokumentasi Penulis

Meningkatnya jumlah kasus PETI di tengah upaya pengawasan menunjukkan adanya tantangan besar dalam manajemen penanganan dampak lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah. Meski regulasi seperti Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 4 Tahun 2013 telah ada, efektivitas strategi di lapangan masih perlu dipertanyakan. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam

merumuskan langkah pencegahan, pengawasan, hingga pemulihan dampak menjadi krusial untuk dianalisis guna menemukan solusi yang adaptif terhadap realitas sosial dan ekonomi masyarakat

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas dan implementasi kebijakan yang dijalankan oleh instansi terkait. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana strategi instansi dalam menangani kerusakan yang telah terjadi serta langkah-langkah manajerial yang diambil untuk mengendalikan dampak lingkungan dimasa depan.

Gambar 1. 2 Kondisi Sungai Subah



Sumber: Dokumentasi Penulis

Sungai Subah Tercemar Akibat Aktivitas Tambang, Warga Tak Bisa Konsumsi Air Sungai Subah, Sambas. Kiriman warga menunjukkan kondisi terkini Sungai Subah yang tercemar parah diduga akibat aktivitas pertambangan ilegal,

atau yang kerap disebut “dompeng dan robin” oleh warga setempat. “Sudah lebih dari satu dekade, air sungai tak lagi bisa kami konsumsi. Dulu airnya jernih, bisa langsung diminum dan dipakai untuk kebutuhan sehari-hari,” ujar warga dalam pesannya kepada redaksi. Foto diambil dekat jembatan menuju Jalan Sepandak, tak jauh dari PLN Subah. Warga juga mengeluhkan bahwa pencemaran ini tak hanya berdampak pada Sungai Subah, tetapi juga merambat ke sungai-sungai lain yang terhubung.Mereka berharap ada perhatian dan tindakan dari pihak berwenang agar sungai bisa kembali bersih dan digunakan sebagaimana mestinya.

Gambar 1. 3 Aksi demo warga Subah



Sumber: Instagram berite sambas

Dampak PETI begitu nyata bagi masyarakat, seperti kerugian ekonomi salah satunya yang dialami petani keramba karena pencemaran sungai, hilangnya akses masyarakat terhadap air bersih, hingga ancaman kesehatan akibat

penggunaan merkuri Sungai yang sebelumnya berfungsi untuk aktivitas sehari-hari, kini tercemar dan tidak lagi layak digunakan, bahkan menimbulkan risiko ekosistem yang semakin parah. Selain itu, kerusakan lingkungan akibat PETI juga memunculkan dampak berupa erosi, sedimentasi, dan meningkatnya potensi banjir. Kondisi ini tidak hanya mengganggu keseimbangan ekologi, tetapi juga menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Sebagai daerah yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas memiliki tanggung jawab untuk melakukan upaya penanganan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas PETI. Dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sambas berperan sebagai perangkat daerah yang bertugas melaksanakan kebijakan, pengawasan, serta pengendalian terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di wilayahnya. Peran strategis DLH menjadi sangat penting dalam upaya menekan dampak lingkungan akibat aktivitas PETI, khususnya di Kecamatan Subah.

Namun, dalam praktiknya, penanganan dampak lingkungan akibat aktivitas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Subah masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, luasnya wilayah pengawasan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas upaya penanganan yang dilakukan. Selain itu, kompleksitas permasalahan PETI yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan hukum menuntut adanya strategi yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan dari Dinas Lingkungan Hidup.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam menangani dampak lingkungan aktivitas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Subah.. Tanpa adanya strategi yang jelas dan terarah, upaya penanganan PETI berpotensi tidak mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan aktivitas pertambangan emas tanpa izin di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1) Jumlah kasus aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin mengalami peningkatan dari tahun 2024 - 2025
2) Dampak lingkungan seperti kerusakan ekosistem sungai, pencemaran air, akibat aktivitas pertambangan tanpa izin yang tidak terkendali.
3) Aksi unjuk rasa masyarakat terdampak masih sering terjadi.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan, maka fokus dari penelitian ini adalah Menganalisis Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Subah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas dalam penanganan dampak lingkungan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Subah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas Dalam Penanganan Dampak Lingkungan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Subah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai nantinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen lingkungan dan kebijakan publik, khususnya terkait strategi penanganan dampak pertambangan tanpa izin (PETI). Menjadi tambahan literatur akademik mengenai model manajemen penanganan dampak aktivitas PETI di daerah pedesaan, yang masih terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat Memberikan dasar referensi bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti isu pertambangan rakyat, lingkungan, serta tata kelola sumber daya alam di daerah perbatasan atau wilayah kabupaten.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Sambas dalam merumuskan kebijakan atau program penanganan dampak Pertambangan Emas Tanpa Izin, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi

b) Menjadi sumber informasi bagi aparat kecamatan, desa, maupun lembaga masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas dalam mengelola dampak negatif Pertambangan Emas Tanpa Izin.

c) Memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh organisasi masyarakat atau LSM lingkungan dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat alternatif agar tidak tergantung pada PETI.